

Original Research Paper

Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Umum, Mata, serta Jiwa pada Lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika

Emmy Amalia¹, Ni Nyoman Geri Putri¹, Suryani Padua Fatrullah², Pebrian Jauhari³, Hesti Wulandari⁴

¹ Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

² Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB

³ Rumah Sakit Bhayangkara Mataram

⁴ Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Soedjono Selong, Lombok Timur

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2701>

Sitasi : Amalia, E., Putri, N. Y. G., Fatrullah, S. P., Jauhari, P., Wulandari, H. (2022). Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Umum, Mata, serta Jiwa di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4)

Article history

Received: 20 Oktober 2022

Revised: 30 November 2022

Accepted: 15 Desember 2022

*Corresponding Author:

Emmy Amalia, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, Indonesia;
Email:

emmy.amalia.ea@gmail.com

Abstract: Masa lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Populasi penduduk lansia terus mengalami peningkatan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Hal ini di satu sisi merupakan indikator keberhasilan pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan, namun di sisi lain dapat menimbulkan permasalahan jika penduduk lansia ini tidak mendapat layanan kesejahteraan yang baik. Proses menua (aging) adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan ini cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada orang lansia. Peningkatan pelayanan kesehatan terhadap kelompok lansia diperlukan karena kebutuhan-kebutuhan mereka yang spesifik tersebut. Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika merupakan panti sosial lanjut usia terbesar di Provinsi NTB, dengan tugas utama di bidang pelayanan dan perawatan jasmani dan rohani orang lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara wajar. Jadi sebagian besar penghuni panti memang orang lanjut usia yang terlantar. Hal ini sudah merupakan salah satu faktor resiko tersendiri untuk timbulnya masalah kesehatan termasuk masalah kesehatan jiwa pada penghuni panti. Kerjasama dengan berbagai pihak terutama di bidang kesehatan dan kesehatan jiwa secara berkala adalah penting untuk dilakukan untuk menciptakan kelompok lanjut usia yang berkualitas hidup baik. Oleh sebab itu tim PPM bermaksud menyelenggarakan kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan umum, mata, dan jiwa pada orang lansia yang tinggal di panti tersebut. Luaran kegiatan yang ingin dicapai adalah terjadi peningkatan pengetahuan (*knowledge*) tentang kesehatan dan kesehatan jiwa, serta didapatkan data atau profil masalah kesehatan dan kesehatan jiwa pada penghuni lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika, Mataram, NTB. Kegiatan dilakukan selama satu hari dengan didahului edukasi tentang kesehatan dan kesehatan jiwa pada lansia. Setelah edukasi dan sesi tanya jawab, kegiatan selanjutnya berupa pemeriksaan kesehatan secara umum (tekanan darah, pemeriksaan fisik luar, nadi, dan pernafasan), pemeriksaan mata, dan pemeriksaan kesehatan jiwa.

Keywords: Kesehatan, Kesehatan Jiwa, Lanjut Usia

Pendahuluan

Masa lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia (Alpin, 2016). Batasan orang lanjut usia menurut UU Nomor 13 tahun 1998, adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.

Secara global populasi penduduk lansia terus mengalami peningkatan. Di Indonesia populasi penduduk lansia diprediksi meningkat lebih tinggi dari pada populasi lansia di wilayah Asia dan global setelah tahun 2050. Hasil sensus penduduk tahun 2010, menyatakan bahwa Indonesia saat ini termasuk ke dalam lima besar negara dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di dunia. Penduduk lansia di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup berarti selama 30 tahun terakhir dengan populasi 5,30 juta jiwa (sekitar 4,48%) pada tahun 1970, dan meningkat menjadi 18,10 juta jiwa pada tahun 2010, di mana tahun 2014 penduduk lansia berjumlah 20,7 juta jiwa (sekitar 8,2%) dan diprediksikan jumlah penduduk lansia meningkat menjadi 27 juta pada tahun 2020 (Misnaniarti, 2017; Kemenkes RI, 2019; WHO, 2020).

Peningkatan populasi penduduk lansia menunjukkan bahwa umur harapan hidup individu lansia juga meningkat. Hal ini di satu sisi merupakan indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan, namun di sisi lain dapat menimbulkan permasalahan jika penduduk lansia ini tidak mendapat layanan kesejahteraan dengan baik. Proses menua (*aging*) adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan ini cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada orang lansia (Qonita *et al*, 2021; Destriande *et al*, 2021).

Penurunan kondisi fisik menyebabkan individu lansia cenderung mengalami kemunduran dalam segi penglihatan, pendengaran, dan lebih rentan mengalami berbagai penyakit termasuk penyakit-penyakit degeneratif. Data dari Risesdas 2013 memperlihatkan bahwa penyakit yang banyak terjadi pada kelompok orang lansia adalah kelompok Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, arthritis, stroke, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dan Diabetes Mellitus (DM). Saat memasuki lanjut usia, juga terjadi

perubahan pada struktur otak yang dapat memengaruhi kerja organ-organ dan cara berpikir serta berperilaku (Kemenkes RI, 2017; Qonita *et al*, 2021). Masalah-masalah umum yang kerap dihadapi individu lansia diantaranya adalah sebagai berikut: 1) penurunan kemampuan fisik dan psikis yang memicu ketergantungan kepada orang lain, 2) ketidakjelasan sumber ekonomi yang menyebabkan perubahan pada pola hidup, 3) tidak ada atau terbatasnya lingkungan pertemanan yang baru sebagai pengganti teman-teman yang telah meninggal dunia, 4) terbatasnya aktivitas baru untuk mengisi banyak waktu luang, dan 5) perubahan hubungan dengan anak yang telah beranjak dewasa atau mandiri dan berkeluarga sendiri. Semua hal ini pada dapat berimbas pada semakin memburuknya kondisi psikis atau kejiwaan orang lansia, yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas hidup (Qonita *et al*, 2021; Destriande *et al*, 2021).

Secara sosial, kehidupan orang lansia sering dipersepsikan negatif yaitu dianggap tidak banyak memberi manfaat atau merepotkan bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya. Stigma yang berkembang ini tidak jarang membuat orang lansia rentan mengalami penolakan termasuk dari keluarga sendiri, dan akhirnya hal ini turut berperan dalam menimbulkan masalah kejiwaan dan menurunkan kualitas hidup yang bersangkutan (Qonita *et al*, 2021).

Upaya yang telah dilakukan di Indonesia untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada kelompok lansia antara lain dibukanya pelayanan geriatri di rumah sakit, pelayanan kesehatan di puskesmas, pendirian *home care* bagi lansia yang berkebutuhan khusus, dan adanya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia atau Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). Pelayanan kesehatan ini tidak hanya memberikan pelayanan pada upaya kuratif, melainkan juga menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif. Namun, atensi terhadap kondisi kejiwaan orang lansia seringkali masih kurang mendapat perhatian (FIK UI, 2020).

Peningkatan pelayanan kesehatan terhadap kelompok lansia diperlukan karena kebutuhan-kebutuhan mereka yang spesifik tersebut. Peningkatan pelayanan kesehatan pada kelompok ini bertujuan untuk mewujudkan penduduk lansia yang sehat, berkualitas, dan produktif di masa tuanya, walaupun dengan berbagai keterbatasan

yang dimiliki. Pembinaan kesehatan yang dilakukan pada kelompok lansia hendaknya dengan memperhatikan faktor-faktor risiko yang harus dihindari untuk mencegah berbagai penyakit yang mungkin terjadi, juga memperhatikan faktor-faktor protektif untuk meningkatkan kesehatan mereka (FIK UI, 2020).

Terdapat beberapa jenis panti sosial di Indonesia, beberapa di antaranya berfokus pada pelayanan dan rumah singgah untuk kelompok lansia. Salah satu panti sosial tersebut adalah Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika di Kota Mataram, NTB. Panti sosial ini dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi NTB. Panti ini mempunyai tugas utama di bidang pelayanan dan perawatan jasmani dan rohani lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara wajar (Dinas Sosial Provinsi NTB, 2022). Jadi sebagian besar penghuni panti memang orang lanjut usia yang terlantar, baik yang masih mempunyai kerabat atau keluarga yang terhubung dengan penghuni maupun yang sudah tidak memiliki kerabat sama sekali. Hal ini sudah merupakan salah satu faktor resiko untuk timbulnya masalah kesehatan termasuk kesehatan jiwa pada penghuni panti.

Terdapat empat pokok kegiatan yang dilaksanakan Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika yaitu pelayanan lanjut usia dalam panti, pelayanan lanjut usia luar panti, kelembagaan sosial lanjut usia, perlindungan sosial dan aksesibilitas lanjut usia. Jenis pelayanan yang diberikan mengandung tiga sifat yaitu preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Hasbiani, 2022). Pelayanan preventif dan rehabilitatif banyak dilakukan dalam bentuk edukasi baik kepada orang lansia yang bersangkutan maupun kerabat atau keluarga terdekat, dan kegiatan-kegiatan positif lain seperti pengajian rutin. Kegiatan rehabilitatif dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan berkala maupun melakukan pengobatan rutin kepada para penghuni yang membutuhkan. Untuk kepentingan ini, Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika bekerja sama dengan puskesmas setempat dan RS Universitas Mataram.

Dengan jumlah penghuni rata-rata setiap tahunnya yang mencapai lebih dari 50 orang lansia, Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika merupakan

panti lansia terbesar di NTB saat ini dan pelayanan yang dapat diberikan tentu perlu dilakukan secara optimal. Kerjasama dengan berbagai pihak terutama di bidang kesehatan dan kesehatan jiwa secara berkala adalah penting untuk dilakukan untuk menciptakan kelompok lanjut usia yang berkualitas hidup baik.

Metode

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada adalah dengan melakukan kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan umum, mata, serta jiwa pada orang lansia yang tinggal di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika. Terdapat beberapa tahapan dalam kegiatan tersebut, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim PPM melakukan studi pendahuluan dengan berkoordinasi dengan Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika untuk mendata jumlah penghuni lansia yang terdaftar saat ini. Selain itu tim PPM juga melakukan telusur pustaka untuk mengetahui kondisi penduduk lansia secara umum, dan khususnya kondisi penduduk lansia di NTB, apa saja masalah kesehatan yang banyak dialami, bagaimana status ekonomi dan sosialnya, serta permasalahan kesehatan jiwa yang umumnya dihadapi.

2. Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya tim mensosialisasikan rencana edukasi dan pelayanan kesehatan yang akan dilakukan dengan pihak Dinas Sosial Provinsi NTB dan pengurus Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika. Kegiatan dilakukan satu hari penuh dengan susunan kegiatan sebagai berikut:

Pukul 8.30-9.30 WITA: Edukasi dengan tema "Kesehatan Jiwa pada Lansia"

Pukul 9.30-10.00 W: Diskusi dan rehat kue

Pukul 10.00-12.30 WITA: Pemeriksaan kesehatan umum, pemeriksaan mata, dan pemeriksaan kesehatan jiwa.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui efektifitas kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan umum, kesehatan mata, dan kesehatan jiwa pada lansia ini. Evaluasi berkaitan dengan kehadiran peserta,

semangat mengikuti kegiatan, hasil edukasi dan pemeriksaan yang didapat, serta proses yang terjadi selama kegiatan berlangsung

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat “Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Umum, Mata, serta Jiwa pada Lansia yang Tinggal di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika” dilakukan pada Hari Minggu, tanggal 30 Oktober 2022. Total penghuni panti saat diadakan kegiatan adalah 80 orang, yang terdiri atas 55 orang lansia perempuan dan 25 orang lansia laki-laki. Meski demikian, hanya 50 orang lansia yang dapat mengikuti kegiatan dikarenakan kondisi fisik ataupun kondisi kejiwaan beberapa penghuni yang tidak memungkinkan. Dari 50 orang lansia yang mengikuti kegiatan, 33 orang berjenis kelamin perempuan dan 17 orang adalah laki-laki.



Gambar 1. Pembicara dengan Peserta paska Pemaparan Materi Edukasi Kesehatan Jiwa

Pada pembukaan, setelah pemberian sambutan dan doa, acara dimulai dengan edukasi mengenai kesehatan jiwa pada kelompok lanjut usia, yang dilanjutkan dengan tanya jawab atau berbagi pengalaman dengan kondisi emosi atau kejiwaan masing-masing peserta selama ini. Peserta dipaparkan materi tentang kesehatan, termasuk kesehatan jiwa dan langkah-langkah untuk menjaga kesehatan baik fisik maupun jiwa. Pada sesi tanya jawab didapatkan bahwa sebagian besar peserta saat ini merasa ada masalah yang menjadi beban pikiran mereka, terutama terkait penyakit fisik, masalah keluarga, dan masalah ekonomi.



Gambar 2 & 3. Pemeriksaan Mata

Acara selanjutnya berupa pemeriksaan kesehatan umum, pemeriksaan mata, dan konsultasi kesehatan jiwa dilakukan secara bersamaan sehingga peserta dapat memilih hendak memeriksakan diri ke area mana terlebih dahulu. Hal ini dilakukan juga untuk mengurangi resiko adanya penumpukan pemeriksaan pada satu area saja.



Gambar 4. Pemeriksaan Kesehatan Umum

Pemeriksaan kesehatan umum dilakukan dengan mengukur tekanan darah, nadi, dan pernafasan, dan pemeriksaan fisik tambahan lain jika diperlukan. Pemeriksaan umum dilakukan oleh 3 orang dokter muda dari Fakultas Kedokteran Universitas Mataram dengan supervisi 1 orang dokter spesialis paru dan 1 orang dokter spesialis jantung pembuluh darah. Pemeriksaan mata dilakukan oleh 1 orang dokter spesialis mata dengan dibantu oleh 3 orang dokter muda dari Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. Pemeriksaan kesehatan jiwa dan konsultasi psikologis dilakukan oleh 1 orang dokter spesialis kedokteran jiwa.



Gambar 5, 6. Pemeriksaan Kesehatan Jiwa dan Mata

Dari hasil pemeriksaan didapatkan bahwa 29 orang peserta (58%) mempunyai masalah kesehatan fisik (termasuk masalah kesehatan mata), dan 16 orang peserta (32%) mempunyai masalah kesehatan jiwa yang perlu penanganan lebih lanjut. Adapun peserta yang perlu penanganan lebih lanjut, disarankan untuk dibawa ke puskesmas setempat atau RS Pendidikan Universitas Mataram yang selama ini memang sudah bekerja sama dengan Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan umum, mata, dan kesehatan jiwa sangat penting dilakukan terutama untuk kelompok lanjut usia yang rentan mempunyai berbagai masalah kesehatan baik fisik maupun jiwa. Dengan kegiatan ini, dapat diskrining bahwa sebagian besar orang lanjut usia yang tinggal di panti mengalami berbagai permasalahan kesehatan. Edukasi juga bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan orang lanjut usia agar secara mandiri dapat menjaga kesehatannya dengan lebih baik sesuai yang telah diajarkan. Namun demikian, tentu saja kegiatan ini tidak cukup dilakukan sekali saja sehingga diperlukan kegiatan sejenis yang dilakukan secara berkala.

Sebagai saran, penting bagi pihak panti untuk terus menjalin kerja sama dengan berbagai instansi baik lembaga pemerintah lain sektor maupun pihak swasta, terutama yang bergerak di

bidang kesehatan dan kesehatan jiwa, untuk mewujudkan kualitas hidup orang lanjut usia yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Alpin, H. (2016). Hubungan Fungsi Gerak Sendi dengan Tingkat Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa. *JKSHSK*. Vol. 1(1), p.897
- Destriande, I. M., Faridah, I., Oktania, K., Rahman, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup pada Lanjut Usia. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*. Vol. 2(1), p.1-6
- Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. (2018). Pelayanan Kesehatan untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia. FIK UI. Jakarta.
- Hasbiani. (2022). Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika NTB. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram. Diunduh dari <http://etheses.uinmataram.ac.id/view/creators/Hasbiani=3AHasbiani=3A=3A.html>
- Kemenkes RI. (2019). Indonesia Masuki Periode Aging Population. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Misnaniarti. (2017). Analisis Situasi Penduduk Lanjut Usia dan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol.8(2), p.67-73
- Qonita, F. N. (2021). Kesehatan pada Orang Lanjut Usia (Kesehatan Mental dan Kesehatan Fisik). *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*. Vol.2(1), p.10-14
- Samosir, F. J. (2021). Kesehatan Mental pada Usia Dewasa dan Lansia. Unpri Press. Medan
- Undang-Undang Republik Indonesia No 13 (1998). Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Jakarta.
- World Health Organization. (2022). Ageing and Health. Diunduh dari

<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>